

Peran Mediasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Berbasis CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) Terdapat Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

Wahyu Trisanti, Ati Retna Sari, Supami Wahyu Setiyowati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

sanshanty24@gmail.com, setiyo@unikama.ac.id, atiretnasari@unikama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan-to-Deposit Ratio (LDR) on profitability, with Corporate Social Responsibility (CSR) based on Global Reporting Invitation (GRI) indicators as an intervening variable in banking sector companies. The research method used in this study is a quantitative intervening method using secondary data derived from financial reports for the 2020-2024 period. The sample in this study was 40 banks listed on the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study was the Measurement Outset Model, an internal model, and hypothesis testing using SmartPLS. The results indicate that Corporate Social Responsibility (CSR) has a mediating role in the effects of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan-to-Deposit Ratio (LDR) on profitability. This study recommends CSR (Corporate Social Responsibility) by considering the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) factors because these activities require expenditures or financing within the company. Future researchers can consider analyzing other variables related to CSR (Corporate Social Responsibility) and profitability.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Load to Deposit Ratio (LDR), Corporate Social Responsibility (CSR) Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berbasis indikator GRI (*Global Reporting Invitiative*) sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Sektor Perbankan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif *Intervening* dengan menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan periode 2020 – 2024. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Measurement Outset Model*. Model internal dan pengujian hipotesis dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki peran mediasi pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas. Penelitian ini merekomendasikan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan mempertimbangkan faktor CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) karena aktivitas tersebut membutuhkan pengeluaran atau pembiayaan dalam perusahaan.

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dalam menganalisis variabel lain yang berhubungan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Profitabilitas.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Load to Deposit Ratio (LDR), Profitabilitas Corporate Social Responsibility (CSR).*

PENDAHULUAN

Bank mengalokasikan sebagian labanya untuk kegiatan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan, dengan mengutamakan profesionalisme, Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" atau kegiatan pengembalian konsumen. Kegiatan pengembalian konsumen komitmen dan aktivitas Konsep ini mengacu pada perilaku korporasi yang baik dan bertanggung jawab, menjangkau kebijakan dan program yang terkait dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial. Di Indonesia, peraturan "*Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)*" diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 40 Tahun 2007. Ketentuan hukum ini menjelaskan tanggung jawab Badan usaha yang bergerak di bidang sumber daya alam dan/atau terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan kewajibannya dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Setiap perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Konsekuensinya adalah untuk mendorong kepatuhan dan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap apa yang diperolehnya yaitu keuntungan dari konsumen dan masyarakat sehingga terjadi timbal balik antara perusahaan dengan konsumen dengan prinsip tanggung jawab. Sejak diberlakukannya peraturan tersebut, setiap perusahaan yang menjalankan usaha di sektor yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya alam wajib mewujudkan kegiatan pengembalian konsumen. Dengan diberlakukannya peraturan baru tersebut, *maka kegiatan "Corporate Social Responsibility (CSR)"* Kewajiban ini kini bukan lagi bersifat pilihan, melainkan merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini merupakan suatu pengembalian yang dilakukan oleh perusahaan bukan hanya mencari keuntungan dalam bentuk materi tetapi juga nama baik atau citra selain materi bagi perusahaan. Sehingga dengan adanya peraturan ini terbentuk bukan hanya perusahaan saja yang merasakan manfaatnya tetapi masyarakat sebagai konsumen juga mendapatkan manfaat selain dari produk yang digunakan atau dimanfaatkan oleh perusahaan.

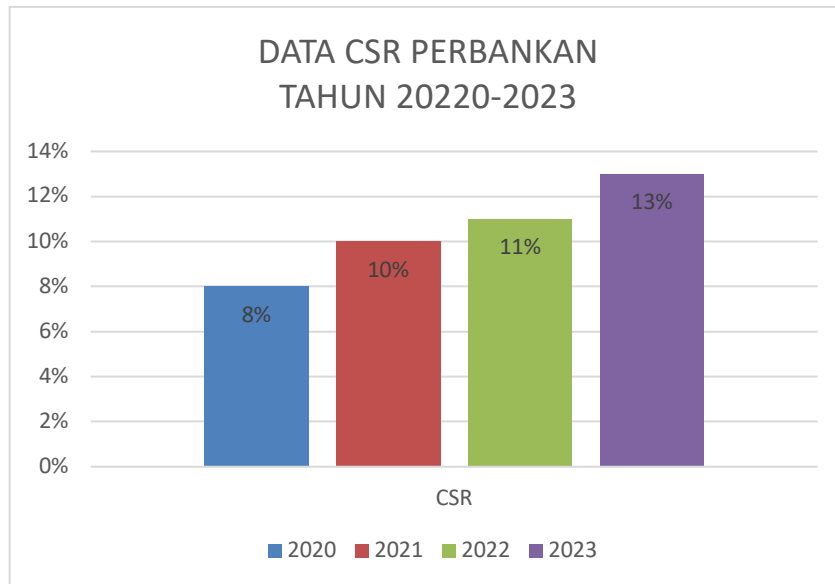
Dalam proses operasionalnya, perusahaan perbankan mengelola usahanya dengan prinsip pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Selain itu, perusahaan berkewajiban untuk memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan sekitar, pemasok, dan pihak lainnya. Untuk mengakomodasi tujuan dan kewajiban tersebut, perbankan menerapkan tata kelola perusahaan. Bank menyadari pentingnya peran serta masyarakat dan nasabah dalam mendukung pertumbuhan usahanya, maka bank

berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dengan turut serta dalam pembangunan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Melalui kegiatan timbal balik nasabah, Bank berkomitmen untuk menciptakan keharmonisan dengan masyarakat dan lingkungan dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat menjadi perusahaan yang dicintai oleh masyarakat. Citra atau nama baik bagi perusahaan perbankan sangatlah penting karena konsumen atau nasabah yang ingin berinvestasi dan mengamankan asetnya berasal dari nama baik perusahaan sehingga kepercayaan menjadi faktor utama.

Kegiatan pengembalian konsumen dengan konsep 3P atau *People, Planet, dan Profit* yang menjadi pilar utama dalam membangun bisnis yang berkelanjutan. Menurutnya, aspek "*People*" dalam konsep ini menekankan pentingnya peran perusahaan dalam mengoptimalkan kualitas hidup masyarakat. Selanjutnya, aspek "*Planet*" dalam konsep ini menitikberatkan pada komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan dan melestarikan keanekaragaman hayati. Sedangkan aspek "*Profit*" menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengembangkan operasi bisnisnya. Dalam mengelola *kegiatan pengembalian konsumen*, perusahaan juga memiliki pertimbangan karena kegiatan tersebut memerlukan anggaran atau pengeluaran di luar operasi perusahaan. Maka perusahaan melihat pertimbangan tersebut dari profitabilitas perusahaan. Namun, manfaat *kegiatan pengembalian konsumen* dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif bagi perusahaan jika dilakukan secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan berbagai kegiatan CSR berarti perusahaan harus menanggung biaya yang berdampak pada penurunan pendapatan dan profitabilitas. Namun, sisi baik dari mewujudkan *kegiatan "Corporate Social Responsibility (CSR)"*, perusahaan akan memiliki nama baik perusahaan yang sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang. di masyarakat, sehingga dapat mengoptimalkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan. Kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" yang contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh bank adalah: pertama, *Financial Education*: menyelenggarakan program edukasi keuangan bagi masyarakat. Kedua, *Community Development*: mendukung pengembangan masyarakat melalui program-program kemasyarakatan. Ketiga, *Environment*: menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Keempat, *Health*: mendukung program kesehatan masyarakat, seperti donor darah dan pemeriksaan kesehatan gratis. Kelima, *Economic Empowerment*: berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi dengan memberikan pelatihan dan sumber daya keuangan.

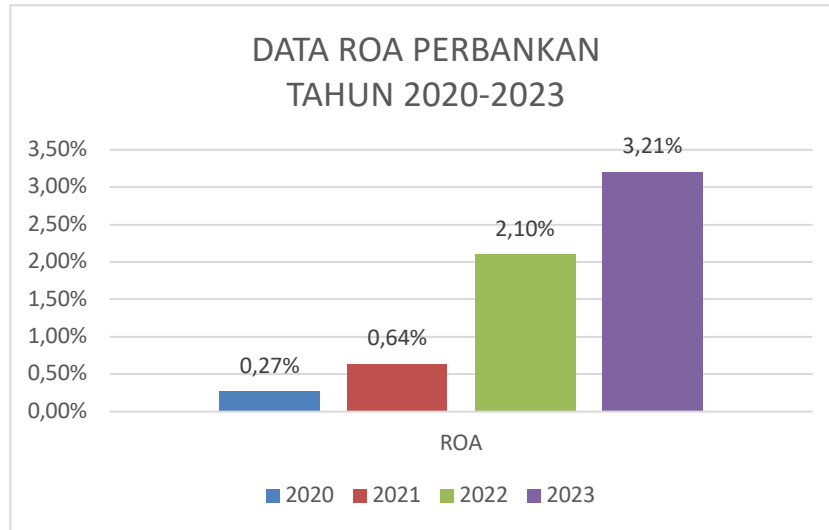
Dari data 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023, dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan persentase "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" atau kepedulian perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Dari grafik di bawah ini, rata-rata perusahaan perbankan mengalami peningkatan dalam *kegiatan "Corporate Social Responsibility (CSR)"* yang dilakukan pada tahun 2020 sebesar 8% dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2023 sebesar 13%, hal ini merupakan suatu hal yang wajar bahwa perusahaan sektor

perbankan secara rutin merealisasikan kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” yang mencerminkan tanggung jawab sosial tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga citra perusahaan meningkat sebagaimana terlihat dari grafik di bawah ini:



Gambar 1. Data CSR
(Sumber: BEI, 2024)

“*Corporate Social Responsibility (CSR)*” atau laba perusahaan yang menjadi perhatian berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan perbankan melaksanakan kewajibannya yaitu kegiatan kepada masyarakat dalam meningkatkan citra atau nama baik perusahaan sehingga perusahaan memperoleh nilai lebih. Kegiatan tersebut merupakan wujud pelayanan yang baik karena pihak bank memberikan pelayanan dan tanggung jawab. Hal tersebut juga diiringi dengan peningkatan profitabilitas “*Return on Assets (ROA)*” yang diperoleh perusahaan perbankan pada tahun 2020-2023 yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Data ROA
(Sumber: BEI, 2024)

Peningkatan “Return on Assets (ROA)” juga dialami oleh perusahaan perbankan pada tahun 2020, rata-rata “Return on Assets (ROA)” perusahaan perbankan sebesar 0,27%, terus meningkat hingga tahun 2023 sebesar 3,21%. Dari 2 data di atas menjadi bukti bahwa *aktivitas pengembalian nasabah* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan karena nasabah lama maupun nasabah baru merasa nyaman dan yakin ketika menempatkan asetnya pada aktivitas simpan pinjam yang dilakukan oleh bank. Selain itu, perusahaan tidak hanya mengejar target keuntungan yang bersifat material tetapi juga non material yaitu nama baik perusahaan. Namun menurut (Octavia & Hermi, 2014) “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” dapat menjadi strategi promosi yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan awareness perusahaan baru. Dengan menerapkan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” implikasinya adalah perusahaan perlu menambah anggarannya. Beban-beban tersebut dapat mengurangi margin keuntungan dan pendapatan perusahaan. Akan tetapi, penerapan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” dengan profitabilitas yang dapat memperkuat reputasi dan loyalitas pelanggan. Ketika “*Capital Adequacy Ratio (CSR)*” diterapkan secara tepat sasaran, maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, dalam kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*”, perusahaan dapat mengatasi pengeluaran dengan cara menahan laba perusahaan atau menyisihkan laba perusahaan untuk digunakan pada kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” sehingga “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” dapat berjalan dengan baik tanpa dan terkendali dalam mengelola dana perusahaan.

Pertimbangan dalam merealisasikan kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” pada perusahaan perbankan perlu diperhatikan baik dari segi permodalan yang diukur dengan “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*”, kredit yang disalurkan “*Loan to Deposit Ratio (LDR)*” maupun pendapatan yang diperoleh sebagai hasil perusahaan. “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*” merupakan rasio untuk mengukur perbandingan nilai kapasitas modal bank sebagai penopang terhadap aktiva yang mengandung atau menghasilkan potensi risiko bahaya, misalnya risiko potensi bahaya kredit (Hery, 2018). Semakin tinggi nilai “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*”, maka semakin baik kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi kerugian. Dengan kata lain, “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*” merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kapasitas modal yang dimiliki oleh bank dalam mendukung aktiva yang mengandung atau menghasilkan potensi risiko bahaya. Sehingga perusahaan merasa aman dalam menjalankan kewajiban kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” karena optimalisasi aset yang dimiliki berjalan dengan baik dan dalam kondisi yang tidak berisiko tinggi. Namun berbeda halnya jika kondisi “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*” Perhitungan saldo modal dalam kategori buruk, perusahaan perlu mempertimbangkan aktivitas-aktivitas yang memerlukan biaya sebagai langkah untuk meminimalisir pengeluaran dana perusahaan perbankan yang kegiatan utamanya berkaitan erat dengan modal perusahaan.

Selanjutnya “*Loan to Deposit Ratio (LDR)*” merupakan rasio untuk mengukur perbandingan nilai jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan perhitungan ekuitas atau pembiayaan yang digunakan (Kasmir, 2018). “*Return on Assets (ROA)*” atau rasio pengembalian atas aset. *Return on Assets* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan total aset untuk menghasilkan laba. Terkait dengan “*Loan to Deposit Ratio (LDR)*” merupakan rasio untuk mengukur aktivitas yang berkaitan dengan simpan pinjam pada perusahaan perbankan yang merupakan kegiatan utama dalam perusahaan tersebut. Apabila “*Loan to Deposit Ratio (LDR)*” dalam kondisi baik maka “*Return on Assets (ROA)*” juga akan meningkat karena sumber utama dalam suatu perusahaan perbankan terletak pada aktivitas simpan pinjam perusahaan. Keseimbangan antara operasi perusahaan yang bersumber dari saluran simpan pinjam dengan pendapatan perusahaan sehingga dana yang keluar dan dana yang masuk berada dalam kategori stabil. Perusahaan harus memiliki stabilitas keuangan untuk menghindari risiko perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Riniyati, Purwato, & Sari 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap “*Corporate Social Responsibility (CSR)*”. *Leverage* berpengaruh terhadap “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*”. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui “*Corporate Social Responsibility (CSR)*”. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui “*Corporate Social Responsibility (CSR)*”. Penelitian lain yang

dilakukan oleh (Admadja, Setyowati, & Retnasari, 2023) yaitu “Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)” secara simultan menunjukkan bahwa CAR, LDR, NPL memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas. Secara parsial menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas, LDR memiliki pengaruh yang kuat terhadap Profitabilitas dan NPL memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas. Terdapat penelitian lain yang juga membahas tentang profitabilitas yaitu “*The Mediating Effects Of Non-Performing Loan On The Relationship Between car And Ldr On Profitability Of Banks Listed At Info Bank 15*” yang menemukan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Variabel LDR ditemukan bahwa CAR dan Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan menurut proksi *Return on Equity*. Variabel NPL menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* (Sinaga & Hutabarat, 2020). Penelitian lain yang memiliki hubungan antara CSR dengan Profitabilitas pada perusahaan perbankan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rampengan, 2024), penelitian ini menunjukkan bahwa Optimalisasi pengungkapan informasi “*Corporate Social Responsibility*” tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia periode 2018-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2020-2024 yang diperoleh melalui akses internet pada situs www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan anggota sampel dengan kriteria tertentu yaitu:

- 1) Perusahaan sampel diklasifikasikan dalam sektor perbankan berdasarkan klasifikasi Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- 2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2024 di BEI.
- 3) Perusahaan perbankan yang memperoleh laba pada periode 2020-2024
- 4) Perusahaan perbankan yang melaksanakan *kegiatan “Corporate Social Responsibility”* tahun 2020-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dipilih perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian berjumlah 28 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun sehingga mendapatkan *annual report* perusahaan berjumlah 140 sampel. Penelitian yang dilakukan menggunakan *teknik analisis “Path Analysis”* atau analisis jalur dengan aplikasi Smart PLS 3.3.2 yang digunakan untuk pengolahan data. Analisis “*Partial Least Square (PLS)*” merupakan salah satu *teknik statistik multivariat* yang melakukan perbandingan antara beberapa variabel dependen dengan beberapa variabel independen. PLS merupakan salah satu metode statistik SEM berbasis

varians yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda apabila terjadi permasalahan tertentu pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, *missing data*, dan multikolinearitas. Teknik analisis data PLS, terdapat dua tahap evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu model pengukuran “ (*outer model*)” dan model struktural (*inner model*)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *Outer Model* atau *Measurement Model*

Teknik analisis data dengan SmartPLS untuk menilai “evaluasi *model luar* atau model eksternal” melalui “*Validitas Konvergen* dan *Reliabilitas Komposit*”. *Validitas konvergen* model analisis indikator reflektif dengan mempertimbangkan korelasi antara *skor item/skor komponen* yang diestimasi dengan Perangkat Lunak PLS. Tujuan pengujian ini adalah 1) Menghasilkan model yang akurat: Dengan mengukur validitas dan reliabilitas konstruk, PLS dapat menghasilkan model yang lebih akurat. 2) Mengidentifikasi indikator yang lemah: Dengan menguji hubungan antara indikator dan konstruk, PLS dapat mengidentifikasi indikator yang lemah yang perlu ditingkatkan. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *faktor pemuatan* sebesar 0,70.

Tabel 1. *Outer Loadings*

	<i>Capital Adequacy Ratio (X1)</i>	<i>Corporate Social Responsibility (Z)</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (X2)</i>	<i>Profitability (Y)</i>
CAR	1,000			
CSR		1,000		
LDR			1,000	
PROFITABILITY				1,000

Pengujian validitas untuk indikator menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstruksinya. Indikator dikatakan valid jika nilai “*loading factor*” berada pada nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,7. Dari tabel di atas terlihat bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,7, sehingga dikatakan indikator tersebut valid, sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang tereliminasi dari model.

Uji Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai "Average Variance Extracted (AVE)" masing-masing konstruk. Suatu konstruk dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE di atas 0,50. Kriteria pengujian ini: 1) Nilai AVE tinggi Nilai AVE tinggi menunjukkan konstruk laten dapat menjelaskan sebagian besar varians indikator yang digunakan. 2) Validitas konvergen baik Nilai AVE tinggi menunjukkan validitas konvergen baik antara indikator dan konstruk Tabel berikut akan menyajikan perhitungan nilai "Composite Reliability dan AVE" untuk semua variabel.

Tabel 2. Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Capital Adequacy Ratio (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000
Corporate Social Responsibility (Z)	1,000	1,000	1,000	1,000
Loan to Deposit Ratio (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitability (Y)	1,000	1,000	1,000	1,000

Hasil evaluasi pada tabel di atas membuktikan bahwa nilai reliabilitas total untuk semua variabel lebih tinggi dari standar 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model estimasi memenuhi kriteria "validitas diskriminan". Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk pada model estimasi mencapai standar validitas diskriminan. Sehingga semua variabel dianggap reliabel dan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji Validitas Diskriminan

Validitas indikator pada masing-masing variabel penelitian juga dapat dilakukan dengan melakukan uji "discriminant validate ", yaitu dengan Cross loading yang dapat diuji dengan cara membandingkan koefisien korelasi antara indikator dengan konstruk terkait dan konstruk lainnya. Nilai koefisien korelasi indikator harus lebih besar untuk konstraknya daripada konstruk lainnya.

Tabel 3. Discriminant Validity

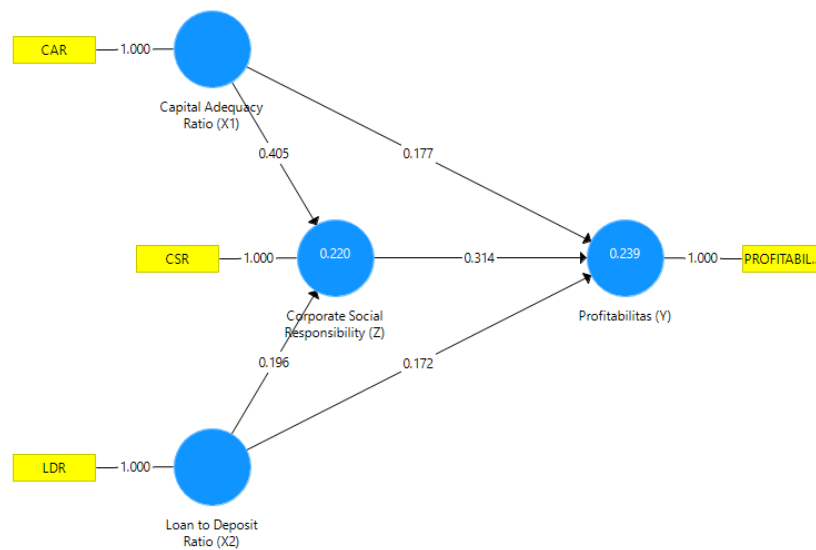
	Capital Adequacy Ratio (X1)	Corporate Social Responsibility (Z)	Loan to Deposit Ratio (X2)	Profitability (Y)
CAR	1,000	0.426	0.111	0.330
CSR	0.426	1,000	0.241	0.431
LDR	0.111	0.241	1,000	0.267
PROFITABILITY	0.330	0.431	0.267	1,000

Berdasarkan hasil uji "validitas diskriminan" setelah modifikasi model seperti yang terlihat pada tabel di atas, analisis menunjukkan bahwa indikator memiliki nilai

"cross loading" yang lebih tinggi terhadap konstruknya sendiri, sehingga memenuhi kriteria validitas. Dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Uji Model Struktural Inner Modelling (Modelling)

"inner model atau structural model" dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan "R-square" model penelitian. Model struktural dievaluasi menggunakan "R-square" untuk konstruk dependen uji-t dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural.



Gambar 3. Structural Model

Penilaian model PLS diawali dengan melihat nilai "R-square" dari variabel laten dependen. Tabel berikut merupakan hasil estimasi "R-square" menggunakan SmartPLS.

Uji R-Square

Tabel 4. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Corporate Social Responsibility (Z)	0.220	0.208
Profitability (Y)	0.239	0.223

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan nilai R-square untuk variabel Profitabilitas (Y) diperoleh sebesar 0,239. Hasil ini menunjukkan bahwa 23,9% variabel Profitabilitas (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel "Capital Adequacy Ratio" (X1), "Loan to Deposit Ratio" (X2) dan "Corporate Social Responsibility" (Z). Nilai R-square untuk variabel "Corporate Social Responsibility" (Z) diperoleh sebesar 0,220.

Hasil ini menunjukkan bahwa 22,0% variabel “ *Corporate Social Responsibility*” (Z) dapat dipengaruhi oleh variabel “ *Capital Adequacy Ratio*” (X1), “ *Loan to Deposit Ratio*” (X2).

Uji Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan suatu konsep dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM) yang mengacu pada hubungan antar variabel laten dalam model yang diuji. *Inner model* berfungsi untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Hasil analisis penelitian menggunakan analisis Smart PLS (Partial Least Squares), kemudian dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Hasil perhitungan uji statistik dapat dijelaskan dalam persamaan model linier dalam sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= b1X1 + b2X2 + e \\ &= 0.405X1 + 0.196 X2 + e \\ Y &= b3X1 + b4X2 + e \\ &= 0.177X1 + 0.172 X2 + e \\ Y &= b5Z + e \\ &= 0.172Z + e \end{aligned}$$

Persamaan Struktural (*Inner Model*) dengan Variabel *Intervening*

Hasil perhitungan persamaan struktural dengan menggunakan variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} y &= b3X1 + b4X2 + b5Z + e \\ &= 0,177X1 + 0,172X2 + 0,172Z + e \end{aligned}$$

F-square

Untuk mengevaluasi besarnya pengaruh antar variabel dilakukan dengan “ *Effect Size* atau *f-square* ”. Perhitungan f square bernilai 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 dapat diabaikan atau dianggap tidak ada pengaruh.

Tabel 5. Nilai F-Square

	Capital Adequacy Ratio (X1)	Corporate Social Responsibility (Z)	Loan to Deposit Ratio (X2)	Profitabilitas (Y)
Capital Adequacy Ratio (X1)		0.207		0.034
Corporate Social Responsibility (Z)				0.101
Loan to Deposit Ratio (X2)		0.049		0.037

Profitabilitas (Y)				
--------------------	--	--	--	--

Nilai perhitungan *f-square* “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) sebesar 0,034 menunjukkan pengaruh yang kecil terhadap Profitabilitas (Y), dan nilai sebesar 0,207 menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap “*Corporate Social Responsibility*” (Z). Perhitungan nilai *f-square* “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) sebesar 0,037 menunjukkan pengaruh yang kecil terhadap Profitabilitas (Y), dan perhitungan nilai sebesar 0,049 menunjukkan pengaruh yang kecil terhadap “*Corporate Social Responsibility*” (Z). Perhitungan nilai *f-square* “*Corporate Social Responsibility*” (Z) sebesar 0,101 menunjukkan pengaruh yang kecil terhadap Profitabilitas (Y).

Uji Predictive Relevance (Q²)

Tujuan dari perhitungan uji “*relevansi prediktif*” (Q) adalah untuk memvalidasi model. Hasil perhitungan Q adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,220) (1 - 0,239)$$

$$Q^2 = 0,406$$

Berdasarkan hasil perhitungan “*predictive relevance*” (Q²) di atas menunjukkan nilai sebesar 0,406. Pada model penelitian ini, variabel laten endogen memiliki perhitungan nilai “*predictive relevance*” (Q) yang lebih besar dari 0 (nol) sehingga variabel laten eksogen sebagai variabel penjelas mampu memprediksi variabel endogennya yaitu “*Corporate Social Responsibility*” (Z) atau dengan kata lain membuktikan bahwa model ini dinilai memiliki “*predictive relevance*” yang baik.

Hasil Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel penelitian. Hasil perhitungan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hypothesis Testing

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1) -> <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	0.405	0.409	0.071	5.725	0.000
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1) -> Profitability (Y)	0.177	0.177	0.088	2.003	0.045
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Z) -> Profitability (Y)	0.314	0.314	0.090	3.475	0.001
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2) -> <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	0.196	0.197	0.070	2.815	0.005
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2) -> Profitability (Y)	0.172	0.171	0.063	2,729	0.006

Tabel 7. *Mediation Testing*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Capital Adequacy Ratio (X1) -> Corporate Social Responsibility (Z) -> Profitability (Y)</i>	0.127	0.130	0.048	2,664	0.008
<i>Loan to Deposit Ratio (X2) -> Corporate Social Responsibility (Z) -> Profitability (Y)</i>	0.062	0.062	0.030	2,083	0.037

Perhitungan “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) mempunyai peranan yang besar terhadap “*Corporate Social Responsibility*” (Z) pada tabel di atas. menunjukkan bahwa pengaruh “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) terhadap implementasi “*Corporate Social Responsibility*” (Z) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah signifikan dengan perhitungan *p-value* < 0,05 adalah 0,000. Dengan demikian Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Perhitungan “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap “*Corporate Social Responsibility*” (Z). Artinya semakin tinggi perhitungan nilai “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) maka dapat mempengaruhi “*Corporate Social Responsibility*” (Z).

Perhitungan “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) mempunyai peranan yang besar terhadap “*Corporate Social Responsibility*” (Z) pada tabel di atas. menunjukkan bahwa pengaruh “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) terhadap “*Corporate Social Responsibility*” (Z) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah signifikan dengan perhitungan *p-value* < 0,05 yaitu 0,005. Perhitungan tersebut menandai *original sample estimate* sebesar 0,196. Dengan demikian Hipotesis 2 pada penelitian ini diterima. *Loan to Deposit Ratio* (X2) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap “*Corporate Social Responsibility*” (Z). Artinya semakin tinggi nilai perhitungan “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) maka dapat mempengaruhi “*Corporate Social Responsibility*” (Z).

Perhitungan “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) memiliki peranan yang besar terhadap Profitabilitas (Y) Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah signifikan dengan perhitungan *p-value* < 0,05 yaitu 0,045. Nilai perhitungan *original sample estimate* adalah sebesar 0,177. Dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Perhitungan “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Profitabilitas (Y). Artinya semakin tinggi nilai perhitungan “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) dapat mempengaruhi Profitabilitas (Y).

Perhitungan “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) mempunyai peranan yang besar terhadap Profitabilitas (Y) dari tabel di atas. menunjukkan bahwa pengaruh “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah signifikan dengan perhitungan *p-value* < 0,05 yaitu 0,006. Nilai perhitungan *original sample estimate* adalah sebesar 0,172. Dengan demikian Hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Perhitungan “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Profitabilitas (Y). Artinya semakin tinggi nilai “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) dapat mempengaruhi Profitabilitas (Y).

Perhitungan “*Corporate Social Responsibility*” (Z) mempunyai peranan yang besar terhadap Profitabilitas (Y) pada tabel di atas. menunjukkan bahwa pengaruh “*Corporate Social Responsibility*” (Z) terhadap Profitabilitas (Y) adalah signifikan dengan perhitungan p-value < 0,05 yaitu 0,001. Nilai perhitungan *original sample estimate* adalah sebesar 0,314. Dengan demikian Hipotesis 5 pada penelitian ini diterima. “*Corporate Social Responsibility*” (Z) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Profitabilitas (Y). Artinya semakin tinggi nilai “*Corporate Social Responsibility*” (Z) maka semakin tinggi pula nilai Profitabilitasnya.

Perhitungan “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) melalui “*Corporate Social Responsibility*” (Z) pada tabel di atas. menunjukkan bahwa “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y) melalui “*Corporate Social Responsibility*” (Z) sebagai variabel *intervening*, dengan perhitungan p-value < 0,05 yaitu 0,008. Nilai perhitungan *original sample estimate* sebesar 0,127. Dengan demikian Hipotesis 6 dalam penelitian ini diterima. “*Capital Adequacy Ratio*” (X1) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Profitabilitas (Y) melalui “*Corporate Social Responsibility*” (Z) sebagai variabel *intervening*.

Perhitungan “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (Y) Melalui “*Corporate Social Responsibility*” (Z) Tabel di atas menunjukkan bahwa “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y) Melalui “*Corporate Social Responsibility*” (Z) sebagai variabel *intervening*, dengan perhitungan p-value < 0,05 yaitu 0,037. Nilai perhitungan *original sample estimate* adalah sebesar 0,062. Dengan demikian Hipotesis 7 dalam penelitian ini diterima. “*Loan to Deposit Ratio*” (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) melalui “*Corporate Social Responsibility*” (Z) sebagai variabel *intervening*.

Diskusi

Berdasarkan analisis yang dilakukan menjelaskan bahwa “*Capital Adequacy Ratio*” berpengaruh terhadap Profitabilitas. Angka perhitungan “*Capital Adequacy Ratio*” atau pertumbuhan saldo modal yang tinggi dapat melindungi para deposan dan (Admadja et al., 2023) meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang selanjutnya dapat mengoptimalkan profitabilitas. Sesuai dengan *stakeholder theory* bahwa perusahaan beroperasi dengan tujuan tidak hanya memenuhi kepentingannya saja, tetapi juga memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya, maka pengelolaan aset yang baik akan mengoptimalkan laba bagi suatu bank dengan harus memperhatikan pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Peningkatan kapasitas modal oleh bank umum akan membuatnya lebih fleksibel dan memiliki peluang yang cukup besar untuk merealisasikan ekspansi pembiayaan secara lebih aman menjadi kegiatan investasi yang menguntungkan sehingga bank umum dapat memenuhi kebutuhan modal minimum bagi pihak ketiga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2024) menyatakan bahwa perhitungan “*Capital Adequacy Ratio*” memiliki dampak terhadap profitabilitas, dan

penelitian yang dilakukan oleh (Supardi & Syafri, 2023) yang juga berpendapat sama bahwa "*Capital Adequacy Ratio*" memiliki dampak terhadap profitabilitas. Dapat dilihat pada penelitian ini bahwa perusahaan perbankan menghitung nilai "*Capital Adequacy Ratio*" meningkat dari tahun 2020 sebesar 26,68% menjadi 38,89% diikuti dengan nilai kinerja perusahaan berdasarkan ROA meningkat sebesar 1,74% pada tahun 2024, artinya nilai "*Capital Adequacy Ratio*" yang besar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan karena perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal. Pengelolaan aset yang optimal dapat meningkatkan "*Return on Assets (ROA)*" sehingga perusahaan mampu mengelola asetnya dalam kegiatan operasionalnya dan dapat mengatasi risiko aset yang timbul yang mengakibatkan pengeluaran aset berisiko tidak tinggi, oleh karena itu profitabilitas perusahaan meningkat karena adanya efisiensi pengeluaran aset berisiko. Selain itu, perusahaan perbankan yang memiliki nilai "*Capital Adequacy Ratio*" yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan dari nasabah karena nasabah merasa aman dan yakin bahwa bank tersebut dapat mengelola keuangannya. Pengawasan terhadap "*Capital Adequacy Ratio*" sangatlah penting, bank yang memiliki nilai "*Capital Adequacy Ratio*" yang rendah akan berisiko mengalami kebangkrutan.

Hasil analisis selanjutnya menggambarkan bahwa "*Loan to Deposit Ratio*" memiliki dampak terhadap Profitabilitas. Perhitungan "*Loan to Deposit Ratio*" merupakan rasio yang sering digunakan dalam menilai tingkat likuiditas suatu bank atau perhitungan pembiayaan. Rasio ini sering dikaitkan dengan jumlah kredit suatu bank yang sumbernya diperoleh dari pihak ketiga dan jumlah kredit yang akan diberikan kepada deposan (Kusumaningrum, Candra, 2011). Ketika suatu bank mampu menyediakan anggarannya secara efisien, maka dapat dikaitkan dengan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Hutabarat, 2020) menyatakan bahwa perhitungan "*Loan to Deposit Ratio*" memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryati et al., 2024) yang juga mengemukakan bahwa "*Loan to Deposit Ratio*" memiliki dampak terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini terjadi karena ketika perhitungan "*Loan to Deposit Ratio*" atau perhitungan pembiayaan pada suatu bank tinggi, berarti tingkat kegiatan simpan pinjam bank tersebut juga tinggi, sehingga berkaitan dengan profitabilitas bank tersebut. Ketika suatu bank mampu menyediakan anggarannya secara efisien, maka dapat dikaitkan dengan kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan kreditnya dalam waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa perhitungan nilai "*Loan to Deposit Ratio*" mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 76,69% menjadi 92,36% pada tahun 2024 yang diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan sebesar 1,74%. Hal ini memperkuat bahwa perusahaan perbankan dapat mengatur besaran fasilitas kredit yang diberikan dengan mempertimbangkan dana pihak ketiga perusahaan. Dari data perhitungan "*Loan to Deposit Ratio*" atau perhitungan pembiayaan dapat menggambarkan kegiatan perusahaan dalam bentuk simpanan dan pinjaman yang merupakan produk utama perusahaan perbankan

sehingga “*Loan to Deposit Ratio*” dalam kondisi baik atau tinggi berpotensi menghasilkan profitabilitas sehingga nilai “*Return on Assets (ROA)*” meningkat karena kegiatan simpan pinjam perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Hasil penelitian selanjutnya menjelaskan bahwa “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” berdampak pada Profitabilitas. *Kegiatan pengembalian konsumen* dapat mengoptimalkan kepercayaan masyarakat terhadap produk Perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Sebagai konsekuensinya, masyarakat semakin mengenal produk perusahaan dan ingin menggunakan produknya. Semakin banyak produk tersebut laku di pasaran, maka laba perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian, laba yang meningkat akan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik produktivitas aktiva dalam memperoleh laba bersih. Konsekuensinya akan mengoptimalkan daya tarik investor terhadap perusahaan karena tingkat pengembalian atau dividen akan terus tumbuh. Penelitian yang dilakukan oleh (Rampengan et al., 2024) menemukan pengaruh “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” terhadap profitabilitas perbankan. Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020). Hal ini senada dengan hasil penelitian ini yaitu perusahaan perbankan mampu merealisasikan kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” dengan baik, dimana terjadi peningkatan dari tahun 2020 yang hanya sebesar 7,78% menjadi 9,63% pada tahun 2024. Sehingga “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” atau pengembalian perusahaan kekhawatiran mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dari ROA perusahaan perbankan. Citra atau nama baik perusahaan pun meningkat yang diperoleh dari hasil kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*”. atau pengembalian perusahaan kekhawatiran sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah lama dan juga nasabah baru sehingga kegiatan atau produk yang dirancang oleh pihak perbankan dapat diminati oleh nasabah karena *image* atau nama baik perusahaan yang timbul dari kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” sehingga profitabilitas perusahaan meningkat karena kegiatan perusahaan perbankan berjalan dengan baik.

Kemudian analisis menjelaskan bahwa “*Capital Adequacy Ratio*” berpengaruh terhadap optimalisasi transparansi informasi perhitungan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” atau kepedulian sosial perusahaan dimana terjadi peningkatan perhitungannya. *Capital Adequacy Ratio* atau pertumbuhan saldo modal akan mengoptimalkan optimalisasi transparansi informasi “*Corporate Social Responsibility (CSR)*”. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menyatakan besarnya risiko yang terkandung dalam seluruh aset bank (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang akan dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh anggaran dari sumber eksternal, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, perhitungan “*Capital Adequacy Ratio*” merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kapasitas modal yang dimiliki bank dalam mendukung pembiayaan yang salah satunya adalah “*Corporate Social*

Responsibility (CSR)". Penelitian yang dilakukan oleh (Septina, 2022) menyatakan bahwa "*Capital Adequacy Ratio*" memberikan pengaruh terhadap "*Corporate Social Responsibility*". Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulazid, 2017) Berikutnya perhitungan "*Loan to Deposit Ratio*" memiliki pengaruh terhadap "*Corporate Social Responsibility*". Perhitungan "*Loan to Deposit Ratio*" yang tinggi dapat mengoptimalkan pendapatan bank melalui bunga pinjaman, sehingga memungkinkan bank untuk mengalokasikan sumber daya yang lebih banyak untuk kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" atau pengembalian perusahaan. dan dapat mengoptimalkan kapasitas bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, sehingga memungkinkan bank untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. (Afifah & Wijayani, 2020). Terlihat pada penelitian ini bahwa perusahaan perbankan menghitung nilai "*Capital Adequacy Ratio*" meningkat dari 26,68% pada tahun 2020 menjadi 38,89% diikuti dengan nilai "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" yang pada tahun 2020 hanya mampu menghasilkan nilai sebesar 7,78% naik 9,63% pada tahun 2024. Hal ini terjadi dalam merealisasikan kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" atau *corporate returns concern*, perusahaan mempertimbangkan antara kredit yang disalurkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan karena dalam merealisasikan kegiatan pengembalian konsumen membutuhkan pembiayaan. Perusahaan yang memiliki perhitungan *Rasio Kecukupan Modal* yang bernilai tinggi dapat dengan mudah menjalankan kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*". atau pengembalian perusahaan kekhawatiran karena kegiatan simpan pinjam berjalan dengan lancar atau kegiatan operasional utama di perusahaan berjalan dengan optimal. Hal ini terjadi karena adanya kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" atau *Corporate Returns* yang menjadi perhatian memerlukan pembiayaan dan pembiayaan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila kegiatan operasional utama perusahaan juga berjalan dengan baik atau pada perusahaan perbankan yaitu kegiatan simpan pinjam.

Selanjutnya, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" sebagai Variabel *Intervening*. Perhitungan "*Capital Adequacy Ratio*" berkaitan dengan profitabilitas perusahaan perbankan yang didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam mengatasi risiko. Semakin baik perusahaan mengatasi hal tersebut, maka dapat mengoptimalkan laba perusahaan karena beban dapat dikendalikan lebih kecil dengan pendapatan perusahaan. Dan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" atau kepedulian sosial perusahaan dapat mengoptimalkan laba perusahaan melalui citra atau perspektif nasabah dalam berinvestasi di Perusahaan. Permodalan yang baik menjadi kunci kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, sehingga masyarakat bersedia menghimpun dan menyimpan dananya di lembaga tersebut. Dana yang terhimpun akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin berkembang fasilitas kredit yang diberikan kepada masyarakat, maka akan semakin berkembang pula pendapatan bank yang diperoleh sebagai hasil dari bunga sebagai pendapatan utama dari operasional bank. Semakin berkembang bunga yang

diperoleh sebagai hasil, maka harga saham juga akan meningkat sehingga akan mengoptimalkan laba perusahaan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perhitungan "*Capital Adequacy Ratio*" pada perusahaan perbankan tahun 2020-2024 dalam kondisi baik karena mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 26,28% menjadi 38,89% yang berarti perusahaan dapat mengelola asetnya secara optimal sehingga dapat melaksanakan kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*". Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" tahun 2020 sebesar 10% meningkat pada tahun 2024 sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan meminimalisir risiko dalam pengelolaan aset yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan dikarenakan pengelolaan aset dan kegiatan "*Corporate Social Responsibility*" yang baik. atau pengembalian perusahaan kekhawatiran Sehingga perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan tetapi juga citra atau nama baik yang disebabkan oleh kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*". Hal ini terjadi karena adanya kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*". atau pengembalian perusahaan kekhawatiran memerlukan pembiayaan, oleh karena itu apabila perusahaan dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya dan meminimalkan risiko maka kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" dapat terlaksana dan perusahaan akan memperoleh peningkatan profitabilitas.

Hasil analisis akhir menjelaskan bahwa "*Loan to Deposit Ratio (LDR)*" atau perhitungan pembiayaan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Dengan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" sebagai Variabel *Intervening*. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan rasio antara dana yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Melalui kredit yang disalurkan akan memberikan potensi keuntungan bagi perusahaan perbankan sehingga pendapatan bank dapat disalurkan kembali melalui penyaluran kredit kepada masyarakat. Semakin berkembang volume kredit maka semakin berkembang pula pendapatan bunga bank. Semakin banyak bunga yang diperoleh akibat hal tersebut mendorong peningkatan harga saham sehingga akan mengoptimalkan laba. Perusahaan dapat mengoptimalkan kepercayaan nasabah melalui kegiatan *return back* konsumen. Karena calon nasabah dan nasabah yang sudah bergabung sudah memiliki kepercayaan terhadap perusahaan perbankan. Dapat dilihat bahwa rata-rata perhitungan nilai "*Loan to Deposit Ratio*" atau perhitungan pembiayaan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 76,69%, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 92,36% yang artinya kegiatan simpan pinjam perusahaan berjalan dengan baik, yang akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan dan terlaksananya kegiatan pengembalian nasabah. karena dalam kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" memerlukan biaya-biaya yang diperoleh dari hasil perusahaan, oleh karena itu kegiatan operasional perusahaan dalam bidang perbankan yaitu simpan pinjam harus dilaksanakan dengan baik agar profitabilitas meningkat yang akan memberikan dampak positif yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" sehingga dapat meningkatkan citra atau nama baik perusahaan yang menimbulkan rasa percaya bagi nasabah lama dan naiknya minat

nasabah baru dari hasil kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” atau *return perusahaan* yang menjadi perhatian perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dari kegiatan simpan pinjam yang sedang berjalan yang semakin membaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa semua proporsi penelitian diterima yang menjelaskan bahwa “*Capital Adequacy Ratio*” dan “*Loan to Deposit Ratio*” memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dengan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor perbankan secara signifikan. “*Corporate Social Responsibility*” mengintegrasikan “*Capital Adequacy Ratio*” dan “*Loan to Deposit Ratio*” memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas karena kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” dapat mengoptimalkan profitabilitas, namun dalam kegiatan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” memerlukan biaya atau pengeluaran yang harus diperbandingkan oleh perusahaan dengan kegiatan operasionalnya. “*Capital Adequacy Ratio*” dan “*Loan to Deposit Ratio*” dapat menjadi faktor pertimbangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan membandingkan antara modal dan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan pembiayaan “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” Karena kegiatan tersebut memerlukan biaya yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan perbankan yang kegiatan perusahaannya mengutamakan modal yang tinggi karena memberikan kredit atau pembiayaan kepada nasabah.

Saran dalam penelitian ini merekomendasikan perusahaan untuk meningkatkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perusahaan dalam mempertimbangkan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dalam menganalisis variabel lain yang berhubungan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadja, SA, Setiyowati, SW, Retnasari, A., & Irianto, MF (2023). Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1 (2), 24–34.
- Afifah, A., & Wijayani, DIL (2020). Pengaruh ROE, LDR, dan CAR terhadap Optimalisasi Transparansi Informasi “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba Bahasa Indonesia*: 2, 171–179.
- Azizah, SN (2024). Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10 (1).

- Haryati, H., Roswinna, W., & Anggraeni, AF (2024). Pengaruh Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2020-2022. *Proaksi Jurnal*, 11 (1), 250–264. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5402>
- Mulazid, AS (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (FDR) terhadap Optimalisasi Transparansi Informasi “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-201. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4 (1).
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Khuzaini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh “*Corporate Social Responsibility (CSR)*” terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Pemilik*, 4 (1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Rampengan, EFB, Suaryana, IGNA, & Joy, J. (2024). Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (1), 323–335.
- Riniyati, F., Purwanto, N., & Sari, AR (2019). Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Akuntansi*, 7 (2).
- Rossa P, SASN (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2019-2021. Kumpulan Hasil Penelitian Mahasiswa Akuntansi (kharisma).
- sari, r. (2020). pengaruh kepemilikan asing dan leverage terhadap kinerja keuangan. neraca: jurnal akuntansi dan bisnis, 5(1). <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Septina, WA (2022). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Kinerja Perusahaan, Rasio Kredit Bermasalah (NPL) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Optimalisasi Transparansi Informasi *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)* pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia Tahun 2017-2021. *Seminar Nasional Potensi dan Kemandirian Daerah*.
- Sinaga, BH, & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Mediasi Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Perusahaan Hubungan Antara Mobil Dan LDR (Lembaga Pemerintahan) Tentang Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Infobank15. Dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 432, Edisi 4).

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

Supardi, PL, & Syafri. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3 (2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>